

## ABSTRAK

**NURLAILA THAIB, Reg.No.8146111046. Gaya Bahasa dalam Pidato Kenegaraan Jokowi. Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, 2016.**

Penelitian ini berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan Jokowi di dalam pidato pelantikannya. Data dikumpulkan dari ujaran-ujaran Jokowi di dalam pidato tersebut. Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman video dan catatan ujaran Jokowi. Data berasal dari ujaran-ujaran Jokowi yang mengandung gaya bahasa retorik dan figuratif. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh jenis gaya bahasa retorik terdapat di dalam pidato pelantikan Jokowi, yaitu: aliterasi, asonansi, anastrof, asyndeton, pleonasma, tautology, perifrasi, prolepsis, hiperbola, dan paradox. Untuk gaya bahasa figurative, ditemukan delapan jenis gaya bahasa, yaitu: simile, metafora, alegori, personifikasi, metonimi, antonomasia, ironi, dan sinekdok. Gaya bahasa retorik ternyata masih mempertahankan makna asli dari sebuah kata, dan hampir keseluruhan gaya bahasa retorik yang ditemukan di dalam pidato Jokowi tidak menunjukkan penyimpangan makna. Namun pada penggunaan gaya bahasa figurative, ditemukan makna yang berbeda dari makna sebenarnya sehingga membentuk makna yang baru. Proses penggunaan gaya bahasa retorik dan figuratif dalam menyusun naskah pidatonya dilakukan dengan menambahkan beberapa kata dan penjelasan, merubah posisi subjek kalimat, menghilangkan kata, mengganti kata atau frase, dan merujuk pada struktur kalimat. Adapun tujuan gaya bahasa retorik dan figuratif digunakan di dalam pidato pelantikan Jokowi adalah untuk meningkatkan perasaan pendengar, membujuk para pendengar, menambah efek keindahan kalimat, menjelaskan gagasan yang disampaikan, mempengaruhi perasaan dan fikiran pendengar, menegaskan gagasan si pembicara, dan menyesuaikan dengan struktur kalimat.



## ABSTRACT

**NURLAILA THAIB, Reg. No. 8146111046. Language Style of Jokowi's Political Speech. English Applied Linguistics, Pascasarjana Program, State University of Medan, 2016.**

This study deals with language style used by Jokowi in his inaugural speech. The data were taken from Jokowi's utterances. This study employs qualitative descriptive design. The instruments used in this study are downloading and transcribing. The data of this study were Jokowi's utterances which consist of rhetorical and figurative style. The data were analyzed by using the model of Miles and Huberman. The finding shows that there are ten rhetorical styles found in Jokowi's inaugural speech; alliteration, assonance, anastrophe, asyndeton, pleonasm, tautology, periphrases, prolepsis, hyperbole, and paradox. Furthermore, there are eight figurative styles occur in Jokowi's inaugural speech, namely simile, metaphor, allegory, personification, metonymy, antonomasia, irony, and synecdoche. The rhetorical styles keep maintaining the real meaning, and mostly the use of the style doesn't give particular changing to the meaning of words uttered by Jokowi in his speech. However, the use of figurative style shows the non-literal meaning, since the meaning of the words form new meanings. The process of Jokowi's uses rhetorical and figurative style in composing the inaugural speech is done by adding more words and explanation, reversing the position of subject, omitting some words replacing words or phrases, and referring to the grammatical pattern of sentence. The uses of rhetorical and figurative style in Jokowi's inaugural speech are for some purposes, those are: to increase the listeners' taste, to persuade the listeners, to increase the artistic effect, to clarify idea, to influence the listeners' feeling and thinking, to emphasize idea of the speaker and to make the sentence congruent grammatically.